



## **RELEVANSI GEOGRAFIS DAN AKTIVITAS EKONOMI WISATA SUMBER GEMPONG SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS KELAS VIII**

**Silvi Nur Afifah<sup>1</sup>, Anindita Nasywa Pramesti<sup>2</sup>, Putri Yasmin Efendi<sup>3</sup>, Annisa Dewi Meida Ashok Putri<sup>4</sup>, Radiffa Zabrina Cinta<sup>5</sup>**

Prodi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3,4,5</sup>

e-mail: [silviafifah@unesa.ac.id](mailto:silviafifah@unesa.ac.id), [24041344114@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041344114@mhs.unesa.ac.id),  
[24041344116@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041344116@mhs.unesa.ac.id), [24041344163@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041344163@mhs.unesa.ac.id),  
[24041344051@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041344051@mhs.unesa.ac.id),

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 16/5/2026

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saat ini masih didominasi oleh pendekatan teoritis yang kurang mengintegrasikan realitas lingkungan sekitar ke dalam materi kelas. Kajian ini diarahkan untuk menganalisis interaksi antara kondisi geografis, pemanfaatan lingkungan, dan aktivitas ekonomi masyarakat di Sumber Gempong, Trawas, Mojokerto, serta mengkaji relevansinya sebagai sumber belajar IPS kontekstual bagi siswa kelas VIII. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dalam mengolah data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pengelola, pedagang, petani, serta wisatawan melalui teknik *purposive sampling*. Proses analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa kondisi geografis pegunungan dengan sumber air melimpah mendukung optimalisasi sektor pariwisata, pertanian hortikultura, dan pemberdayaan UMKM. Namun, ditemukan kendala berupa penurunan jumlah kunjungan dalam lima tahun terakhir akibat strategi promosi yang belum optimal. Terlepas dari aspek tersebut, fenomena di Sumber Gempong merepresentasikan keterkaitan nyata antara ruang geografis dan aktivitas manusia yang sangat potensial dijadikan sumber belajar. Dapat disimpulkan bahwa integrasi lingkungan lokal ke dalam kurikulum mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran IPS Kontekstual, Sumber Gempong, Kondisi Geografis dan Aktivitas ekonomi.*

### **ABSTRACT**

Social Studies (IPS) instruction is currently still dominated by a theoretical approach that fails to integrate the realities of the surrounding environment into classroom materials. This study aims to analyze the interactions between geographical conditions, environmental utilization, and community economic activities in Sumber Gempong, Trawas, Mojokerto, as well as to examine their relevance as a source of contextual IPS learning for eighth-grade students. A descriptive qualitative approach was applied to process the data obtained through field observations and in-depth interviews with managers, merchants, farmers, and tourists using purposive sampling. The data analysis process utilized an interactive model encompassing data reduction, presentation, and drawing conclusions. Findings indicate that the mountainous geographical conditions with abundant water sources support the optimization of the tourism sector, horticultural agriculture, and the empowerment of MSMEs. However, a challenge was identified in the form of a decline in visitor numbers over the past five years due to suboptimal promotional strategies. Regardless of these aspects, the phenomenon at Sumber Gempong



represents a tangible interconnection between geographical space and human activities that holds significant potential as a learning resource. It can be concluded that integrating the local environment into the curriculum enhances students' conceptual understanding and active engagement in social studies learning.

**Keywords:** *Contextual Social Studies Learning, Gempong Resources, Geographic Conditions and Economic Activities.*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang kajian yang berfokus terhadap pemahaman fenomena sosial, ekonomi, dan geografi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS idealnya bersifat kontekstual yang berarti dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas di lingkungan sekitar siswa untuk mendorong pemahaman yang bermakna dan bermanfaat. Pembelajaran yang berhasil menekankan komponen kognitif dan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sekitar siswa (Anggriani et al., 2021). Akan tetapi, pada kenyataannya, pembelajaran IPS di sekolah masih cenderung bersifat teoritis, monoton, dan tidak jarang mengabaikan lingkungan sebagai sarana pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan antara konsep-konsep dan fenomena sosial yang disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta ketergantungan yang berlebihan terhadap buku teks. Alhasil, keadaan ini dapat menghambat pemahaman siswa mengenai hubungan antara kondisi geografis, pemanfaatan lingkungan, dan aktivitas ekonomi sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan keterlibatan dan pemahaman siswa yang kurang memadai terhadap pembelajaran IPS yang disebabkan oleh pembelajaran yang tidak kontekstual (Shintia & Hedayani, 2023).

Terlepas dari hal tersebut, masih terdapat banyak peluang untuk pembelajaran IPS yang lebih otentik dan kontekstual di lingkungan sekitar. Salah satunya adalah tempat yang memiliki potensi, seperti Desa Sumber Gempong, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Tempat ini memiliki ciri khas seperti ketersediaan air yang melimpah ruah, suhu sejuk, dan medan pegunungan yang berbukit-bukit. Ciri-ciri fisik ini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi, termasuk perdagangan, pertanian, dan pengembangan wisata berbasis alam (Ramadhani et al., 2024).

Pemilihan kawasan wisata Sumber Gempong sebagai objek penelitian didasarkan pada urgensi pengembangan sumber pembelajaran IPS yang kontekstual dan berakar pada dunia nyata. Pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih menghadapi kendala berupa kurangnya keterkaitan antara informasi yang diajarkan dengan realitas sosial di lingkungan tempat tinggal siswa. Akibatnya, pembelajaran sering kali terasa abstrak dan tidak bermakna, sehingga diperlukan bahan ajar yang mampu menghubungkan konsep-konsep dengan pariwisata-pariwisata di masyarakat. Maka dari itu, dengan memungkinkan siswa untuk menjalin hubungan langsung antara konsep-konsep dan realitas sosial, pembelajaran berbasis pengalaman nyata telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan konseptual dan keterlibatan siswa (OECD, 2021).

Bukan hanya itu, Sumber Gempong merupakan contoh nyata dari tren berkembangnya desa wisata sebagai strategi pembangunan berkelanjutan yang berbasis potensi lokal. Selain sebagai kawasan rekreasi, desa wisata merupakan pusat kegiatan ekonomi lokal yang mencerminkan dinamika produksi, distribusi, dan konsumsi (UNWTO, 2021). Fenomena ini sangat relevan dengan kurikulum IPS untuk siswa kelas VIII, terutama terkait dengan topik keragaman kegiatan ekonomi lokal. Menariknya, dalam konteks ini, pembelajaran yang



memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret terhadap konsep-konsep tersebut, karena mereka dapat mengamati praktik nyata di lapangan selain mempelajari teori. Menurut penelitian terbaru, pembelajaran yang berakar pada lingkungan dan konteks lokal dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, pemahaman konseptual, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Pratama et al., 2024). Oleh sebab itu, mempelajari tentang tempat wisata Sumber Gempong ini sangat penting, karena tempat ini dapat menjadi sumber belajar IPS yang kontekstual.

Banyak sekali penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran IPS, termasuk tempat-tempat bersejarah dan destinasi wisata alam (Okvian Suwardi, 2023) Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut belum menyelidiki secara mendalam mengenai hubungan antara kondisi geografis, pemanfaatan lingkungan, dan kegiatan ekonomi masyarakat dalam satu kerangka analisis; sebaliknya, penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti biogeografi, sejarah, atau geografi fisik. Demikian pula, penelitian yang secara khusus membahas nilai fenomena tersebut sebagai sumber pembelajaran IPS di daerah pegunungan terpencil, khususnya di Desa Sumber Gempong, masih sangat kurang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menghadirkan inovasi dengan menggabungkan tiga faktor utama ke dalam satu analisis yang komprehensif dan kontekstual, yaitu aktivitas ekonomi masyarakat, pemanfaatan lingkungan, dan kondisi geografis. Selain mendeskripsikan fenomena-fenomena tersebut, penelitian ini juga mengkaji relevansinya sebagai sumber pembelajaran IPS yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Maka dari itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu mewujudkan pembelajaran IPS berbasis lingkungan yang lebih kontekstual, relevan, dan berpusat kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk membedah kaitan antara bentang alam dan pola ekonomi secara faktual. Lokasi pengamatan dipusatkan di kawasan wisata Sumber Gempong, Trawas, Mojokerto, pada periode tahun 2026. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* guna menjangkau data yang akurat dari subjek yang terlibat langsung dalam ekosistem wisata. Subjek tersebut meliputi 1 pihak pengelola, 5 pedagang mikro, 3 petani hortikultura, serta 10 wisatawan yang sedang berkunjung. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan observasi lapangan secara sistematis untuk merekam kondisi morfologi pegunungan dan ketersediaan sumber air alami di lokasi. Selain itu, peneliti menjalankan *in-depth interview* menggunakan instrumen pedoman wawancara terstruktur guna menggali informasi mendalam mengenai dinamika mata pencaharian masyarakat lokal. Alat bantu seperti buku catatan lapangan dan perangkat perekam suara digunakan untuk mendokumentasikan setiap interaksi sosial. Langkah-langkah ini diarahkan untuk mengumpulkan bahan ajar mentah yang relevan dengan kurikulum pendidikan tingkat menengah. Seluruh data primer dikumpulkan secara langsung tanpa adanya manipulasi variabel lingkungan agar hasil analisis tetap bersifat objektif.

Tahapan analisis data dalam kajian ini mengacu pada model interaktif yang mencakup prosedur *data reduction*, *data display*, serta *conclusion drawing*. Data mentah dari lapangan terlebih dahulu dipilah untuk menyisihkan informasi yang tidak relevan dengan topik utama keberagaman ekonomi lokal. Selanjutnya, informasi disajikan secara naratif dan sistematis untuk mempermudah pemetaan relevansi materi bagi siswa sekolah. Penelitian ini juga

memproses data kuantitatif terkait volume kunjungan wisatawan yang menunjukkan angka 30.000 orang pada 2021, merosot menjadi 24.500 di 2022, 16.000 pada 2023, 8.500 di 2024, hingga mencapai 4.200 pengunjung pada 2025. Penurunan drastis sebesar 86% tersebut dianalisis korelasinya dengan efektivitas strategi promosi digital pihak pengelola. Untuk menjamin keabsahan informasi, peneliti menggunakan teknik *source triangulation* dengan membandingkan keterangan antar kelompok informan serta melakukan verifikasi silang terhadap dokumen resmi. Fokus utama dalam instrumen analisis adalah mensinkronkan temuan geografis fisik dengan kompetensi dasar mata pelajaran kelas 8. Prosedur ini memastikan bahwa setiap simpulan yang ditarik didasarkan pada bukti empiris yang kuat bagi pengembangan sumber belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

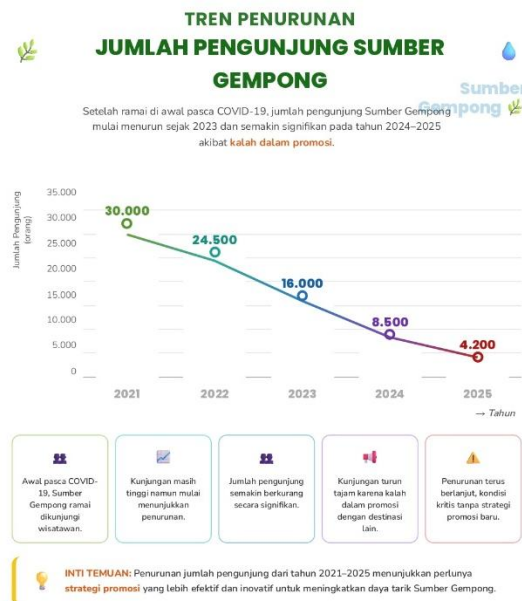
Hasil penelitian menunjukkan kondisi geografis, pemanfaatan lingkungan, aktivitas ekonomi masyarakat, serta relevansinya terhadap pembelajaran IPS di Sumber Gempong. Rangkuman temuan tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kondisi Geografis, Pemanfaatan Lingkungan, dan Aktivitas Ekonomi serta relevansinya sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Sumber Gempong**

No.	Aspek	Indikator	Temuan Lapangan	Relevansi Pembelajaran IPS
1.	Kondisi Geografis	Morfologi	Wilayah pegunungan	Materi kondisi geografis
		Iklim	Udara sejuk	Pengaruh iklim terhadap kehidupan
		Sumber Air	Tersedia mata air alami	Potensi sumber daya alam
2.	Pemanfaatan Lingkungan	Pariwisata	Wisata alam Sumber Gempong	Pemanfaatan lingkungan
		Pertanian	Hortikultura	Kegiatan ekonomi agraris
		Perdagangan	UMKM dan warung	Aktivitas ekonomi lokal
3.	Aktivitas Ekonomi	Pelaku Ekonomi	Pengelola, pedagang, petani	Peran pelaku ekonomi
		Bentuk Usaha	Jasa, jual beli, produksi	Sistem ekonomi masyarakat
4.	Relevansi IPS	Konteks Pembelajaran	Lingkungan nyata	Sumber belajar kontekstual
		Interaksi Sosial	Masyarakat dan wisatawan	Interaksi sosial

*Sumber: Data Hasil Observasi dan Wawancara, 2026*

Berdasarkan hasil pengelola dan observasi lapangan, diperoleh data jumlah pengunjung Sumber Gempong selama 5 tahun terakhir (2021-2025). Tren penurunan jumlah pengunjung disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tren Penurunan Jumlah Pengunjung Sumber Gempong Tahun 2021-2024**  
*Sumber: Data Pengelola Sumber Gempong, 2025*

Pada Gambar 1, jumlah pengunjung Sumber Gempong menunjukkan tren penurunan yang konsisten selama 5 tahun terakhir (2021-2025). Pada tahun 2021 jumlah pengunjung tercatat sebanyak 30.000 orang di awal pasca COVID-19, kemudian turun menjadi 24.500 orang pada tahun 2022, lalu 16.000 orang pada tahun 2023, 8.500 orang pada tahun 2024, dan terus merosot hingga hanya 4.200 orang pada tahun 2025. Penurunan drastis sebesar kurang lebih 86% dalam lima tahun ini disebabkan oleh kurang optimalnya strategi promosi serta semakin ketatnya persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih aktif memanfaatkan media digital, sehingga diperlukan inovasi promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan kembali daya tarik Sumber Gempong.

### Pembahasan

Berdasarkan Gambar 1, tren jumlah pengunjung Sumber Gempong dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun. Setelah mencapai puncak hampir 30.000 pengunjung pada fase awal pasca-pandemi COVID-19 pada tahun 2021, jumlah tersebut mulai menurun pada tahun 2022 menjadi 24.500, dan terus menurun hingga mencapai 4.200 pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan adanya masalah struktural dalam pengelolaan objek wisata tersebut, terutama terkait promosi dan daya saing dibandingkan dengan destinasi lain, bukan sekadar akibat fluktuasi biasa.

Secara konseptual, faktor-faktor seperti kurangnya kreativitas dalam periklanan, pengelolaan destinasi yang kurang memadai, dan persaingan yang semakin ketat di antara destinasi wisata, mungkin berkontribusi terhadap tren penurunan jumlah kunjungan wisatawan (UNWTO, 2021). Hasil ini menunjukkan bahwa potensi alam Sumber Gempong belum diimbangi dengan teknik pemasaran dan manajemen yang efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan manajer dalam menciptakan strategi pemasaran yang fleksibel dan kreatif sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu destinasi pariwisata (Gretzel et al., 2015). Maka, penurunan jumlah pengunjung dapat diartikan sebagai tanda bahwa manajemen pariwisata perlu dioptimalkan berdasarkan lokal. Perlu diketahui, penurunan jumlah wisatawan ini juga mencerminkan dinamika ekonomi masyarakat yang



bergantung pada industri pariwisata jika dilihat dalam konteks IPS. Penurunan jumlah wisatawan ini juga berdampak pada pendapatan lokal, terutama bagi pemilik usaha kecil seperti pedagang dan penyedia jasa di Sumber Gempong. Hal ini mendukung gagasan bahwa perubahan faktor eksternal, seperti tren perjalanan, memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi lokal (Sharpley, 2020). Akibatnya, grafik tersebut menggambarkan baik data kuantitatif maupun pergeseran yang lebih umum dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Selain itu, berdasarkan Tabel 1, kondisi geografis Sumber Gempong yang berupa wilayah pegunungan dengan morfologi berbukit iklim sejuk, serta ketersediaan sumber air yang melimpah tidak hanya menjadi karakteristik fisik wilayah, tetapi juga berperan sebagai faktor determinan dalam membentuk aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi geografis tidak bersifat pasif, melainkan aktif mempengaruhi pola pemanfaatan ruang dan jenis mata pencaharian masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakteristik geografis seperti topografi, iklim, dan sumber daya air memiliki pengaruh langsung terhadap aktivitas ekonomi dan pola kehidupan manusia (Meyfroidt, 2013; [Arif et al., 2025](#); [Ikhsan et al., 2024](#); [Putro & Zain, 2021](#); [Sembiring et al., 2024](#)). Pada tabel tersebut juga menggambarkan bagaimana lingkungan dimanfaatkan tidak hanya di sektor pertanian, tetapi juga di sektor pariwisata dan perdagangan. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran pemanfaatan lingkungan, dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar menjadi kegiatan komersial yang lebih menguntungkan dan berorientasi pasar. Fenomena ini menunjukkan bagaimana diversifikasi usaha dapat membantu masyarakat beradaptasi dengan potensi lingkungan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal dapat meningkatkan nilai ekonomi regional dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal (Mahanani et al., 2021; Multasam et al., 2025; Susanti & Kurniati, 2025; Suyatno & Suryani, 2022; Yuwono et al., 2024).

Pada Tabel 1 juga menunjukkan hubungan antara sektor ekonomi primer, sekunder, dan teriser dalam hal aktivitas ekonomi. Hubungan-hubungan ini menggambarkan betawa saling terkait dan saling menguntungkan aktivitas ekonomi masyarakat tersebut. Dari sudut pandang ekonomi, yang menjelaskan bagaimana perubahan dan hubungan antar sektor ekonomi menentukan perkembangan suatu wilayah. Maka, keragaman kegiatan ekonomi di Sumber Gempong dapat dipandang sebagai cara masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan peluang ekonomi yang ditimbulkan oleh kondisi geografis wilayah tersebut. Selain itu, adanya fenomena-fenomena ini serta kemampuannya untuk menghubungkan gagasan teoritis dengan realitas praktis adalah hal yang menjadikan penelitian ini relevan sebagai sumber daya untuk pembelajaran IPS. Siswa dapat secara langsung memahami hubungan antara kondisi geografis, pemanfaatan lingkungan, dan aktivitas ekonomi berkat konteks dunia nyata yang ditawarkan oleh pembelajaran berbasis konteks lebih unggul daripada pembelajaran abstrak dalam hal meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa (Ardoin et al., 2020; (Haerani & Suhartini, 2022; Hulwah & Suriani, 2025; Moko & Lukum, 2025; Yolanda et al., 2024; Yuliani et al., 2023).

Interpretasi mendalam dalam penelitian ini mengungkap sistem interaksi manusia dengan lingkungan serta hubungan sebab-akibat antara kondisi geografis, pemanfaatan lingkungan, dan aktivitas ekonomi. Hal ini mendukung gagasan bahwa unsur-unsur alam dan tuntutan sosial-ekonomi saling berinteraksi secara dinamis untuk menghasilkan aktivitas manusia (Meyfroidt, 2013). Akibatnya, penggunaan Sumber Gempong sebagai sumber pembelajaran IPS tidak hanya menyampaikan pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan pemahaman analitis siswa mengenai bagaimana manusia dan lingkungan



berinteraksi secara holistik. Konteks ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang relevan, seperti pemanfaatan aktivitas ekonomi di Rumah Herbal Alam Lestari atau kebun rambutan rakyat sebagai media pembelajaran (Fatimah et al., 2021; Maulidiyah et al., 2020; Pramesthi et al., 2020).

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa Desa Sumber Gempon yang memiliki kondisi geografis seperti perbukitan, iklim yang sejuk serta sumber air yang melimpah, menjadi sumber pembelajaran IPS kontekstual yang ideal bagi peserta didik kelas VIII, khususnya pada topik keragaman kegiatan ekonomi lokal. Fenomena interaksi dinamis antara kondisi geografis, pemanfaatan lingkungan seperti pariwisata alam dan UMKM, dan aktivitas ekonomi Masyarakat tidak hanya mendukung pemahaman konseptual siswa secara konkret, namun juga mengatasi kelemahan pembelajaran IPS konvensional yang bersifat teoritis, sehingga membangun pemahaman konseptual holistic, berfikir kritis dan keterlibatan peserta didik melalui pengamatan nyata. Meskipun Sumber Gempon ini mengalami penurunan pengunjung wisata sebesar 86% menandakan bahwa tantangan structural seperti kurangnya promosi digital, yang berdampak pada pendapatan ekonomi lokal. Kedepannya hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui inovasi pemasaran digital untuk pemulihan wisata, serta model pembelajaran lapangan di daerah pegunungan lain via penelitian quasi-eksperimental dan kolaborasi pemerintah daerah, guna mewujudkan program wisata edukasi berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., & Fitri, A. H. (2021). Pengaruh model contextual teaching and learning (CTL) terhadap pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 08 Sungai Rumbai Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6331–6339. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2425>
- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241, 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Arif, A. M. M., Muta'ali, L., & Rijanta, R. (2025). Mapping poverty traps in Indonesia: A spatial perspective. *Regional Statistics*, 15(2), 341–364. <https://doi.org/10.15196/rs150207>
- Fatimah, D., Winarso, H. P., & Handy, M. R. N. (2021). Economic activities of natural herbal homes Lestari Herbal Village as a learning resource on social studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(2), 104–112. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i2.3237>
- Gretzel, U., Sigala, M., Xiang, Z., & Koo, C. (2015). Smart tourism: Foundations and developments. *Electronic Markets*, 25(3), 179–188. <https://doi.org/10.1007/s12525-015-0196-8>
- Haerani, R. P. R., & Suhartini, E. (2022). Analisis respon mahasiswa terhadap pengembangan evergreen: Media pembelajaran berbasis android dengan konteks hutan hujan tropis. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6708–6714. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3100>
- Hulwah, L., & Suriani, A. (2025). Pentingnya pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep sains pada siswa SD. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan*



- Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 365–373.  
<https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1989>
- Ikhsan, F. A., Utaya, S., Bachri, S., Sugiarto, A., & Sejati, A. E. (2024). Paradigma filsafat geografi kontemporer: Kajian ontologi, epistemologi, aksiologi, dan keterampilan saintifik. *Majalah Geografi Indonesia*, 38(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.22146/mgi.85222>
- Mahanani, R. S., Hidayat, T., Wardati, I., Galushasti, A., & Wiyono, L. C. (2021). Local economic development strategies to increase economic growth in agrotourism areas. *Turyzm/Tourism*, 31(2), 117–131. <https://doi.org/10.18778/0867-5856.31.2.07>
- Maulidiyah, M., Subiyakto, B., & Hasanah, M. (2020). Economic activities in the Kebun Rambutan Rakyat Sungai Lulut as a learning resource on social studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 175–183.  
<https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2040>
- Meyfroidt, P. (2013). Environmental cognitions, land change, and social-ecological feedbacks: An overview. *Journal of Land Use Science*, 8(3), 341–367.  
<https://doi.org/10.1080/1747423X.2012.667452>
- Moko, R., & Lukum, A. (2025). Peran pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kesadaran geografis siswa terhadap isu sosial dan lingkungan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6666–6675.  
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9661>
- Multasam, A., Antong, A., & Qamaruddin, M. Y. (2025). Pengembangan sumber daya alam daerah dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal di Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 2473–2491.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5956>
- OECD. (2021). *21st-century readers*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- Okvian Suwardi, C. (2023). Pengembangan objek wisata sawah Sumber Gempong oleh badan usaha milik desa. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 45–56.  
<http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
- Pramesthi, D., Ardyati, I., & Slamet, A. (2020). Potensi tumbuhan rempah dan bumbu yang digunakan dalam masakan lokal buton sebagai sumber belajar. *BIODIK*, 6(3), 225–232. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i3.9861>
- Pratama, A., Segara, N., Marzuqi, M., & Prastiyono, H. (2024). Eksistensi generasi muda pada kesenian bantengan di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(2), 19–35. <https://doi.org/10.26740/penips.v4i2.60567>
- Putro, J. D., & Zain, Z. (2021). Active and passive adaptation of floating houses (Rumah Lanting) to the tides of the Melawi river in West Kalimantan, Indonesia. *Geographica Pannonica*, 25(2), 72–84. <https://doi.org/10.5937/gp25-30422>
- Ramadhani, A., Choirunnissah, N., Hanifa, D. A., & Musleh, M. (2024). Strategi BUMDES dalam pengembangan wisata sawah Sumber Gempong di Kabupaten Mojokerto. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(2), 82–93.  
<https://doi.org/10.22225/jcpa.4.2.2024.82-93>
- Sembiring, S. A., Hutauruk, J., Saragi, C. P., Nainggolan, M. F., Simbolon, S., & Tarigan, J. (2024). Implementation of fertilizer subsidy policy to fertilizer cost saving based on Indonesian minister of agriculture regulations. *IOP Conference Series: Earth*



- and Environmental Science*, 1413(1), 012095. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1413/1/012095>
- Sharpley, R. (2020). *Tourism, tourists and society*. Routledge.
- Shintia, I., & Heldayani, E. (2023). Pengaruh model contextual teaching and learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SD. *Jurnal Guru Kita*, 7(3), 567–576. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.42244>
- Susanti, & Kurniati, E. (2025). Analisis pengembangan wilayah berbasis potensi lokal sebagai upaya peningkatan ekonomi daerah di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 274–297. <https://doi.org/10.59827/jie.v4i1.224>
- Suyatno, S., & Suryani, D. A. (2022). Pengembangan potensi UMKM berbasis lokal dalam mendorong perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 108–118. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v9i2.16821>
- UNWTO. (2021). *International tourism highlights, 2020 edition*. World Tourism Organization. <https://doi.org/10.18111/9789284422456>
- Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Yuliani, E., Supeno, S., & Ridlo, Z. R. (2023). Identifikasi tumbuhan berbiji (Spermatophyta) di kawasan Ijen Geopark sebagai sumber belajar biologi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 880–889. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1252>
- Yuwono, V. K., Leopardjo, F., Irtanto, D., Nugraha, K. A., & Wibowo, O. H. (2024). Diversifikasi ekonomi di Pulau Bali dalam perspektif pariwisata. *Indo-Fintech Intellectuals Journal of Economics and Business*, 4(3), 1128–1144. <https://doi.org/10.54373/ifjeb.v4i3.1524>